

Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dalam Membentuk Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

The Role of Financial Literacy and Lifestyle in Shaping Students' Personal Financial Management Behavior

Datagohi Hia¹⁾ & Tri Maryani²⁾*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang, Indonesia

Diterima: 2026-06-26; Direview: 2026-07-14; Disetujui: 2026-08-05; Dipublish: 2026-08-08

*Corresponding Email: trimaryani@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis peran literasi keuangan dan gaya hidup dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIEPARI Semarang. Penelitian ini berangkat dari meningkatnya pengaruh media sosial dan gaya hidup modern terhadap keputusan finansial mahasiswa, sementara kajian sebelumnya masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Kebaruan penelitian terletak pada pengungkapan interaksi literasi keuangan dan gaya hidup melalui pendekatan kualitatif pada mahasiswa perguruan tinggi berbasis ekonomi dan pariwisata. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap enam mahasiswa yang dipilih secara purposive, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, dan menabung, sedangkan gaya hidup memengaruhi pola pengeluaran melalui media sosial, lingkungan pergaulan, dan kecenderungan mengikuti tren. Kontribusi penelitian adalah memperkaya pemahaman mengenai pembentukan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui interaksi faktor internal dan eksternal sebagai dasar pengembangan edukasi literasi keuangan yang lebih kontekstual.

Kata Kunci: literasi keuangan; gaya hidup; pengelolaan keuangan pribadi; mahasiswa; perilaku keuangan.

Abstract

*This study aims to analyze the role of financial literacy and lifestyle in shaping the personal financial management behavior of students at STIEPARI Semarang. The study is motivated by the growing influence of social media and modern lifestyles on students' financial decision-making, while previous research has predominantly employed quantitative approaches. The novelty of this study lies in exploring the interaction between financial literacy and lifestyle through a qualitative approach within the context of students at an economics and tourism higher education institution. A qualitative approach was chosen to gain an in-depth understanding of students' experiences and perceptions in managing their personal finances. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving six students selected using purposive sampling and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings reveal that financial literacy enhances students' ability to prepare budgets, prioritize needs, control expenditures, and develop saving habits, while lifestyle influences spending behavior through social media, peer groups, and the tendency to follow consumption trends. **This study contributes** to enriching the understanding of how students' financial management behavior is shaped through the interaction of internal and external factors, providing a foundation for developing more contextual financial literacy education programs.*

Keywords: financial literacy; lifestyle; personal financial management; students; financial management behavior.

How to Cite: Hia, D. & Maryani, T. (2026) Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dalam Membentuk Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 9 (1): 55-62

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, kemudahan akses layanan keuangan, serta meningkatnya penggunaan media sosial telah mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat, khususnya pada generasi muda. Mahasiswa sebagai kelompok yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan pengelolaan keuangan pribadi menjadi salah satu keterampilan hidup (*life skill*) yang penting karena berkaitan dengan kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan (Lusardi, A., & Mitchell, 2014). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai permasalahan keuangan akibat rendahnya kemampuan perencanaan keuangan dan tingginya perilaku konsumtif (Chen, H., & Volpe, 1988); (Li et al., 2017).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang diyakini berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan tingkat pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat (OECD, 2020). Menurut (Huston, 2010), Literasi keuangan mencakup pemahaman serta kemampuan menggunakan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengantisipasi risiko finansial di masa depan (Huston, 2010). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat sehingga meningkatkan risiko masalah keuangan pribadi (Athia et al., 2021).

Bagi mahasiswa, literasi keuangan menjadi semakin penting karena mereka mulai menghadapi berbagai keputusan ekonomi secara mandiri. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola uang saku, biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, hingga menyusun rencana keuangan jangka panjang. Penelitian (Moh. Asep Zakariya Ansori et al., 2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih relatif rendah dan berpengaruh terhadap kualitas keputusan finansial yang mereka ambil. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Nababan et al., 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah.

Selain faktor literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini yang membentuk cara seseorang membelanjakan waktu dan uangnya (Kotler, P., & Keller, 2016). Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi sarana utama penyebaran tren konsumsi yang secara tidak langsung memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa. Berbagai platform digital menghadirkan beragam gaya hidup modern yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren tertentu demi memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya (Solomon, 2020).

Fenomena tersebut sering kali menimbulkan perilaku konsumtif yang ditandai dengan kecenderungan membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Menurut (Oleh, 2022), perilaku konsumtif muncul ketika keputusan pembelian lebih banyak didasarkan pada faktor emosional daripada pertimbangan rasional. Penelitian (Kartika et al., 2023) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian (Fitria et al., 2021) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup konsumtif seseorang maka semakin rendah kualitas pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, gaya hidup menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang. Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang ekonomi dan pariwisata, mereka memperoleh berbagai pengetahuan akademik terkait pengelolaan keuangan, manajemen bisnis, dan perencanaan ekonomi. Secara teoritis, pengetahuan tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Akan



tetapi, perkembangan lingkungan perkotaan Semarang yang didukung oleh pertumbuhan pusat perbelanjaan, destinasi kuliner, hiburan, dan tren digital menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai godaan konsumsi yang semakin tinggi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pemahaman akademik yang dimiliki dengan perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. (Kusumaningrum, 2022) Menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan. (Hasanah & Rafsanjani, 2021) Menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Penelitian (Suwistiningtyas et al., 2022) Juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional. Sementara itu, penelitian (Herdinata & Pranatasari, 2016) Menemukan bahwa tingkat pengetahuan keuangan berkorelasi positif dengan praktik pengelolaan keuangan yang sehat.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. (Kartika et al., 2023) Menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. (Fitria et al., 2021) Menunjukkan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Penelitian (Rahmawati et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa gaya hidup modern yang berorientasi pada tren dan status sosial dapat meningkatkan pengeluaran konsumtif sehingga mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif.

Meskipun hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi umum, masyarakat umum, maupun pelaku usaha. Penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa perguruan tinggi berbasis ekonomi dan pariwisata masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada objek penelitian yang difokuskan pada mahasiswa STIEPARI Semarang yang memiliki karakteristik akademik berbeda dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi ekonomi dan pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi keuangan dan gaya hidup dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIEPARI Semarang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, mengungkap bagaimana gaya hidup memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, serta memahami interaksi antara literasi keuangan dan gaya hidup dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIEPARI Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam peran literasi keuangan dan gaya hidup dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIEPARI Semarang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik mahasiswa dalam mengelola keuangan secara kontekstual. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang karena mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan pariwisata yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih informan yang memenuhi kriteria sesuai tujuan penelitian. Penelitian melibatkan enam mahasiswa aktif STIEPARI Semarang dengan karakteristik yang beragam, meliputi mahasiswa semester akhir, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, pengguna aktif media sosial, penerima beasiswa, mahasiswa yang tinggal di kos, serta mahasiswa yang aktif berorganisasi (Tabel 1). Jumlah enam informan dinilai memadai karena proses pengumpulan data telah mencapai



kejenuhan (data saturation), yaitu tidak ditemukan lagi informasi atau tema baru dari wawancara berikutnya sehingga data yang diperoleh dianggap telah mewakili fenomena yang diteliti.

Tabel 1. Informan

Kode Informan	Kriteria Informan
1	Mahasiswa semester akhir yang mengelola uang saku secara mandiri dan memiliki kebiasaan menabung
2	Mahasiswa yang aktif bekerja sambil kuliah sehingga memiliki pengalaman mengelola pendapatan pribadi
3	Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan mengikuti berbagai tren gaya hidup mahasiswa
4	Mahasiswa penerima beasiswa yang dituntut mengelola dana pendidikan dan kebutuhan hidup secara efisien
5	Mahasiswa yang tinggal di kos dan mengatur seluruh kebutuhan hidup secara mandiri
6	Mahasiswa yang memiliki aktivitas organisasi dan pergaulan yang tinggi sehingga menghadapi berbagai tuntutan pengeluaran sosial

Pemilihan keenam informan tersebut bertujuan untuk memperoleh variasi pengalaman dan sudut pandang yang berbeda terkait literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Fokus penelitian terdiri atas tiga aspek utama. Pertama, literasi keuangan yang mencakup pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, tabungan, investasi, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan. Kedua, gaya hidup yang meliputi pola konsumsi, penggunaan media sosial, kecenderungan mengikuti tren, aktivitas rekreasi, serta pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku konsumsi. Ketiga, pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup kemampuan menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan masa depan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam sebagai teknik utama yang didukung oleh observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik informan dalam mengelola keuangan, sedangkan observasi dan dokumentasi berfungsi memperkuat temuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berulang selama proses penelitian untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIEPARI Semarang (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Literasi Keuangan dalam Membentuk Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIEPARI Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga lebih rasional dalam mengambil keputusan terkait penggunaan uang. Pemahaman tersebut mendorong mereka untuk menyusun anggaran, menetapkan prioritas pengeluaran, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, tetapi juga membentuk cara berpikir (financial mindset) yang memengaruhi proses pengambilan keputusan sehari-hari. Ketika mahasiswa memahami konsekuensi dari setiap pengeluaran terhadap kondisi keuangan di

masa depan, mereka menjadi lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan memilih pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Temuan tersebut terlihat pada informan yang secara konsisten membuat daftar kebutuhan sebelum menggunakan uang saku dan menetapkan tabungan sebagai prioritas. Sebaliknya, beberapa informan mengakui bahwa meskipun telah memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya ketika menghadapi pengaruh media sosial, promosi digital, maupun tekanan lingkungan pergaulan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya perilaku keuangan yang sehat, tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan nyata di tengah berbagai pengaruh eksternal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Moh. Asep Zakariya Ansori et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan finansial individu serta Kusumaningrum et al. (2022) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Namun, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan menunjukkan bahwa hubungan tersebut terjadi melalui proses pembentukan pola pikir dan kebiasaan keuangan sehari-hari, bukan hanya karena peningkatan pengetahuan semata. Dengan demikian, temuan ini memperkaya hasil penelitian sebelumnya yang umumnya menjelaskan hubungan antarvariabel secara kuantitatif, melalui penjelasan mengenai mekanisme bagaimana literasi keuangan diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan mahasiswa.

Tabel 2. Temuan Literasi Keuangan Mahasiswa

Aspek Literasi Keuangan	Temuan Penelitian
Perencanaan keuangan	Mahasiswa menyusun prioritas kebutuhan sebelum menggunakan uang saku
Pengelolaan pengeluaran	Mahasiswa berusaha membatasi pengeluaran yang tidak penting
Kebiasaan menabung	Sebagian besar informan menyisihkan sebagian dana untuk tabungan
Pengambilan keputusan keuangan	Dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengalaman pribadi
Pemahaman investasi	Sebagian besar masih memahami investasi dalam bentuk tabungan dan deposito

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Untuk meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi melalui observasi dan dokumentasi. Hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan kondisi yang diamati di lapangan.

Tabel 3. Triangulasi Data Peran Literasi Keuangan

Temuan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Perencanaan keuangan	Informan membuat daftar kebutuhan bulanan	Mahasiswa menunjukkan pencatatan kebutuhan rutin	Catatan pengeluaran pribadi	Literasi keuangan mendukung perencanaan keuangan yang lebih baik
Kebiasaan menabung	Informan menyisihkan sebagian uang saku	Terdapat kebiasaan menyimpan dana cadangan	Bukti tabungan digital	Literasi keuangan mendorong perilaku menabung
Pengendalian pengeluaran	Informan membatasi pembelian non-prioritas	Pengeluaran difokuskan pada kebutuhan utama	Catatan transaksi	Literasi keuangan membantu pengambilan keputusan yang lebih rasional

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengendalikan pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Moh. Asep Zakariya Ansori et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan finansial individu. Hasil penelitian juga mendukung temuan (Kusumaningrum et al., 2022) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan keuangan belum sepenuhnya menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang baik. Faktor lingkungan sosial dan kebiasaan konsumsi masih menjadi tantangan yang memengaruhi konsistensi mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.

Peran Gaya Hidup dalam Membentuk Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIEPARI Semarang

Selain literasi keuangan, penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup merupakan faktor yang turut membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengakui bahwa media sosial, lingkungan pergaulan, dan tren gaya hidup modern memengaruhi pola konsumsi mereka.

Informasi I-3 menjelaskan bahwa media sosial sering menjadi sumber informasi mengenai produk, kuliner, maupun tempat hiburan yang sedang populer. Kondisi tersebut mendorong keinginan untuk mengikuti tren agar tidak tertinggal dari lingkungan pergaulan. Sementara itu, Informan I-6 mengungkapkan bahwa aktivitas bersama teman-teman sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak direncanakan sebelumnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media sosial cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tren konsumsi. Kemudahan transaksi digital dan berbagai promosi yang ditawarkan platform daring juga meningkatkan kecenderungan melakukan pembelian secara impulsif.

Tabel 4. Temuan Gaya Hidup Mahasiswa

Aspek Gaya Hidup	Temuan Penelitian
Media sosial	Menjadi sumber informasi dan tren konsumsi mahasiswa
Lingkungan pergaulan	Memengaruhi pola pengeluaran sosial
Aktivitas rekreasi	Menjadi salah satu sumber pengeluaran rutin
Perilaku konsumtif	Muncul akibat dorongan mengikuti tren dan kelompok sosial
Pengendalian diri	Membantu mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Hasil observasi dan dokumentasi memperkuat temuan bahwa gaya hidup memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 5. Triangulasi Data Peran Gaya Hidup

Temuan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Pengaruh media sosial	Informan mengikuti tren yang berkembang di media sosial	Mahasiswa aktif mengakses platform digital	Aktivitas media sosial informan	Media sosial memengaruhi pola konsumsi mahasiswa
Pengaruh pergaulan	Informan sering mengeluarkan biaya untuk aktivitas sosial	Frekuensi kegiatan bersama teman cukup tinggi	Dokumentasi aktivitas sosial	Lingkungan sosial memengaruhi pengeluaran mahasiswa
Perilaku konsumtif	Informan melakukan pembelian karena mengikuti tren	Terdapat pembelian non-prioritas	Riwayat transaksi digital	Gaya hidup konsumtif memengaruhi pengelolaan keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2026.



Berdasarkan hasil penelitian, gaya hidup dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dampak positif muncul ketika mahasiswa mampu menyesuaikan pola konsumsi dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Sebaliknya, dampak negatif muncul ketika mahasiswa lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan sehingga pengeluaran menjadi tidak terkendali. Temuan wawancara menunjukkan bahwa perilaku tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan untuk membeli suatu produk, tetapi juga oleh dorongan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Media sosial dan kelompok pergaulan membentuk standar mengenai gaya hidup yang dianggap menarik atau sesuai dengan identitas mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa terdorong mengikuti tren konsumsi agar tetap diterima dalam kelompok pergaulan dan tidak merasa tertinggal dari teman sebayanya.

Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan melalui proses pembentukan identitas sosial. Mahasiswa tidak semata-mata melakukan pembelian berdasarkan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan nilai simbolik suatu produk atau aktivitas sebagai bagian dari citra diri. Ketika pengakuan sosial menjadi pertimbangan utama, keputusan keuangan cenderung lebih didasarkan pada aspek emosional daripada pertimbangan rasional, sehingga meningkatkan kecenderungan melakukan pembelian impulsif dan mengurangi kemampuan mengendalikan pengeluaran. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu menyaring pengaruh lingkungan sosial dan tetap menjadikan kondisi keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan konsumsi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kartika et al., 2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa serta (Fitria et al., 2021) yang menemukan bahwa gaya hidup konsumtif meningkatkan risiko pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Namun, penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh tersebut terjadi, yaitu melalui interaksi antara paparan media sosial, tekanan kelompok pergaulan, dan kebutuhan memperoleh pengakuan sosial yang kemudian membentuk pola konsumsi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa gaya hidup berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga mengungkap proses sosial yang mendasari terbentuknya perilaku tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang terbentuk melalui interaksi antara literasi keuangan dan gaya hidup. Literasi keuangan berperan sebagai faktor internal yang membentuk pola pikir dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan, sedangkan gaya hidup merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat maupun melemahkan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang mampu mengintegrasikan pemahaman keuangan dengan kemampuan mengelola pengaruh sosial cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat, seperti menyusun anggaran, menabung, dan membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIEPARI Semarang. Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penyusunan anggaran, penentuan prioritas kebutuhan, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menerjemahkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari sehingga lebih siap menghadapi kebutuhan keuangan di masa mendatang.

Di sisi lain, gaya hidup menjadi faktor eksternal yang turut membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan kecenderungan mengikuti tren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sehingga kemampuan mengendalikan pengaruh gaya hidup menjadi faktor penting dalam menjaga pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian ini menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara literasi keuangan sebagai faktor internal



dan gaya hidup sebagai faktor eksternal. Oleh karena itu, penguatan program edukasi literasi keuangan yang disertai pembentukan gaya hidup yang lebih rasional dan bertanggung jawab perlu menjadi perhatian perguruan tinggi dalam mendukung kemandirian finansial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Athia, I., Rahayu, S., & Anwar, S. A. (2021). Upaya Adaptif Bisnis Keluarga Dalam Mempertahankan Usahanya Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 238–250. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.238-250>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1988). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator. 5(1), 162–174. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3440>
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2016). LITERASI KEUANGAN BERBASIS FINTECH Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kartika, D., Utomo, S., & Pulungan, A. R. (2023). Ekowisata Mangrove dalam Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara Abstrak. 4(2016), 46–60. <https://doi.org/10.34013/mp.v4i2.1393>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management. In Pearson.
- Kusumaningrum, I. W., Ariwibowo, P., & PRIYONO, P. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Di Kawasan Perkampungan Betawi Setu Babakan. *Sosio E-Kons*, 14(3), 246. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.14295>
- Li, J. J., Chen, X. P., Kotha, S., & Fisher, G. (2017). Catching fire and spreading it: A glimpse into displayed entrepreneurial passion in crowdfunding campaigns. *Journal of Applied Psychology*, 102(7), 1075–1090. <https://doi.org/10.1037/apl0000217>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Moh. Asep Zakariya Ansori, M. Wanri Wahyudin, Neng Ila Nurbaet, Muhamad Rama Isagozi, Siti Azkya Diva, Nadina Amira Zahra, Guslianti Nur, Muhammad Yusuf, & Muhammad Tabroni. (2024). Analisis Literasi Keuangan Penggunaan Fintech Payment Bagi Pelaku Usaha UMKM. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 210–225. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.130>
- Nababan, L., Sinurat, J. D., Sinambela, L., Elnovreny, J., Tambunan, F., & Ginting, E. (2021). Evaluation of Lecturer Performance during on Covid-19 in Improving of Learning Quality trough MOORA Method at UPH Medan. In *2021 9th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2021*. <https://doi.org/10.1109/CITSM52892.2021.9588808>
- OECD. (2020). The Digital Transformation of Public Services: Key Factors for Success. *OECD Publishing*.
- Oleh, S. D. (2022). Analisis proses produksi ayam goreng pada ukm xyz kota bogor.
- Rahmawati, P., Lestari, H. D., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Taman Rekreasi Kalianget Wonosobo. 3(4), 1–6. <https://doi.org/10.59818/kontan.v3i4.1077>
- Solomon, S. J. (2020). The artisans' dilemma: Artisan entrepreneurship and the challenge of firm growth. *Journal of Business Venturing*, 35(5). <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2020.106044>
- Suwistiningtyas, F., Herawati, J., Septyarini, E., Suwistiningtyas, F., Herawati, J., & Septyarini, E. (2022). ANALISIS PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTIONS DENGAN KOMITMEN ORGANISASI ANALYSIS OF THE EFFECT OF JOB SATISFACTION ON TURNOVER INTENTIONS WITH ORGANIZATIONAL COMMITMENT. 8(1), 67–80.